

# **PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Raudhatinur<sup>1,\*</sup>, Vena Maulida Mustika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bumi Persada, Lhokseumawe, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [raudhatinur@unbp.ac.id](mailto:raudhatinur@unbp.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang mengungkapkan Laporan Keuangan periode 2021-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022.

**Kata Kunci:** *Keperilkan Institusional, Profitabilitas, Tax Avoidance*

**ABSTRACT:** This study aims to examine the effect of profitability and institutional ownership on *tax avoidance* in manufacturing companies in the consumer industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2022 period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the IDX. The sampling technique in this study used the purposive sampling method with the criteria of manufacturing companies in the consumer industry sector that disclosed Financial Reports for the 2021-2022 period. The data used are secondary data. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis with the help of the SPSS application. The results of the study indicate that simultaneously and partially profitability and institutional ownership have a significant effect on *tax avoidance* in manufacturing companies in the consumer industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period.

**Keywords:** *Institutional Ownership, Profitability, Tax Avoidance*

## **LATAR BELAKANG**

Penerimaan negara dengan kontribusi terbesar masih dipegang oleh pajak dalam memajukan penyelenggaraan kegiatan negara. Hal ini menjadikan pajak sebagai sumber dana terpenting bagi masyarakat Indonesia. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak maka warna negara Indonesia yang menjadi

wajib pajak baik perorang maupun badan berkewajiban untuk membayarnya.

Namun, praktik di lapangan banyak sekali ditemukan praktik - praktik yang tidak selaras dengan hal tersebut. Dimana terdapat ketidaksamaan tujuan antara pemerintah dan wajib pajak. Bagi wajib pajak, biaya yang dikeluarkan mengakibatkan pendapatan mereka

berkurang, sedangkan bagi pemerintah penerimaan pajak sangat dibutuhkan untuk pembangunan negara. Sehingga ketidaksamaan tujuan ini menjadikan wajib pajak melakukan upaya apapun sehingga beban pajak yang dibayar menjadi kecil termasuk dengan melakukan kegiatan pengurangan pajak salah satunya tindakan *tax avoidance* (Wijaya & Rahayu, 2021).

*Tax Avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan dengan ketentuan – ketentuan yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tindakan ini merupakan hal unik karena pada dasarnya pemerintah tidak menginginkannya tetapi disisi lain *tax avoidance* termasuk tindakan yang legal dengan tidak melanggar aturan pajak. Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan *tax avoidance* mempengaruhi penerimaan pendapatan negara meskipun tindakan ini dianggap legal untuk dilakukan.

Tindakan *tax avoidance* banyak dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan besar bagi perusahaannya. Hal tersebut sebenarnya sangat berdampak besar terhadap kerugiaan negara yang nantinya akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang tidak optimal. Disisi lain juga kesadaran wajib pajak di Indonesia masih dikategorikan rendah. Banyaknya permasalahan terkait pajak yang sering terjadi dan menjadi fenomena salah satunya adalah rendahnya kepercayaan masyarakat pada petugas pajak yang sering melakukan pelanggaran.

Dilansir dari website (Kontan.co.id, 2020) Dirjen Pajak (Kemenkeu) menyatakan bahwa temuan *tax avoidance* yang diestimasi kerugian terhadap negara mencapai Rp 68,7 Triliun/ tahun. Hal ini terjadi banyaknya transaksi yang terjadi

diantara hubungan istimewa beberapa pihak baik dalam negeri maupun luar.

Beberapa tahun terakhir penerimaan pajak dari beberapa perusahaan besar sedikit mengalami tekanan akibat terjadinya pandemi *covid-19* yang melanda dunia termasuk salah satunya adalah perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur mengalami penurunan setoran pajak kepada kas negara sehingga berdampak pada perekonomian negara (Salamah & Furqon, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* khususnya pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Dimana sektor industri mempunyai peranan penting karena merupakan salah satu kontributor tertinggi dalam penerimaan Negara. Disisi lain ternyata beberapa tahun terakhir pandemi covid-19 sangat berdampak, hal ini terdata pada laporan statistik BEI/IDX yang menyebutkan bahwa sektor ini mengalami kerugian terbesar dibandingkan beberapa sektor lainnya yaitu pada angka 251.757 atau 12,26%. Kemungkinan terbesar permasalahan ini diakibatkan penurunan konsumtif yang berkurang dan penurunan daya beli masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya (Praditasari & Ery Setiawan, 2017; Sulaeman, 2021; Sherly, 2022; Setyawan, 2020) menyebutkan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas. Hubungan keduanya terletak jika laba yang diperoleh tinggi maka pajak yang wajib dibayar akan naik sehingga memicu wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak yang akan dibayar. Hasil berbeda Mailia & Apollo (2019) dan Ariska et al. (2020) *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Kemudian kepemilikan institusional diduga memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dimana persentase saham

yang dimiliki oleh institusi yang tinggi diharapkan dapat menjadi pengendali/kontrol terhadap penyimpangan perilaku manajemen dan dapat menciptakan kebijakan yang baik bagi setiap perusahaan. Selaras penelitian oleh Sanchez & Mulyani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil berbeda oleh penelitian Sari (2020) dimana *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

Beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

### **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Teori Kepatuhan**

Menurut Tyler (1990) Teori Kepatuhan yakni teori yang berkenaan pada perilaku seseorang atas kepatuhan aturan atau hukum yang berlaku. Teori kepatuhan erat kaitannya dengan sikap patuh suatu perusahaan selaku wajib pajak badan terhadap pemerintah dan pemilik modal. Suatu perusahaan yang didirikan di suatu wilayah negara tertentu diharapkan dapat patuh terhadap peraturan dan perundang - undangan yang berlaku.

#### **Tax Avoidance**

Sedangkan Jusman & Nosita (2020) menyatakan bahwa penghindaran

pajak atau *tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan undang-undang perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas Tax Avoidance. Pengukuran dengan proksi CETR ini mengadopsi penelitian (Setyawan, 2020; Sianturi et al., 2021; Devi & Arinta, 2021). CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$(CETR) = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

#### **Profitabilitas**

Menurut Pradipta & Setiawan (2017) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Dalam penelitian ini, dengan merujuk pada studi (Ariska et al., 2020; Praditasari & Ery Setiawan, 2017) menggunakan ROA (*Return on asset*) untuk pengukuran variabel profitabilitas.

Rasio ini yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio ini juga menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri

maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. *Return On Asset* (ROA) juga dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan *intellectual* sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

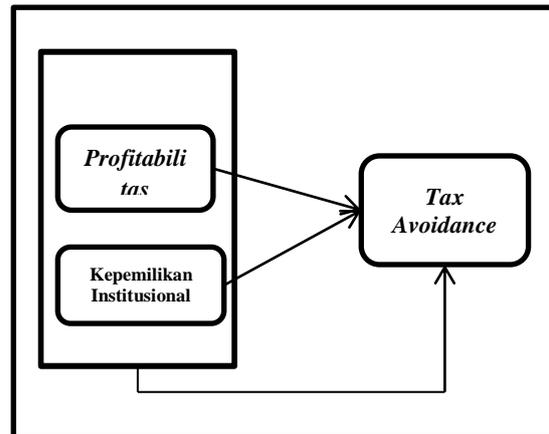
### **Kepemilikan Institusional**

Sanchez & Mulyani (2020) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berupa saham institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri dan dana perwalian institusi lainnya.

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diprosikan dengan persentase saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar. Kepemilikan institusional yang tinggi atas saham suatu perusahaan akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan.

$$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham Institusi}} = \frac{\text{Total Saham beredar}}{\text{Total Saham beredar}}$$

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana analisis data yang dilakukan secara statistik. Sumber data diperoleh dari data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* IDX atau *website* resmi perusahaan. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor industri periode 2021 - 2022. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Beberapa kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

Kriteria	Tahun 2021-2022	Total Selama 2 Tahun
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.	43	129
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2021-2022.	(2)	(6)
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022 yang dalam kondisi rugi.	(13)	(39)
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>84</b>

Sumber: Data diolah (2024)

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CINT	Chitose International Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk

15	KINO	Kino Indonesia Tbk
16	MERK	Merck Indonesia Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk
20	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
28	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

Berikut ini tabel operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. Operasional Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance	$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham Institusi}}{\text{Total Saham beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

## METODE ANALISIS DATA

Pengujian data dibantu dengan software SPSS. Teknik pengujian analisis data yang digunakan adalah:

- 1) Statistik Deskriptif.  
Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.
- 2) Uji Normalitas  
Untuk melihat data terdistribusi normal dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika tingkat signifikansi Asymp Sig. (2- tailed) menghasilkan nilai signifikansi di atas  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 3) Uji Multikolinieritas  
Hasi uji multikolinieritas dapat ditentukan dengan melihat nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya.
- 4) Uji Heterokedastisitas  
Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan dilakukan dengan uji Glejser, di mana akan dilakukan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Model regresi linier berganda untuk hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan uji signifikan simultan (uji F) dan signifikan parameter individual (uji t) dengan model persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : *Tax Avoidance*  
 a : Konstanta  
 b1 - b2: Koefisien Regresi  
 x<sub>1</sub> : Profitabilitas  
 x<sub>2</sub> : Kepemilikan Institusional

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel perusahaan yang dikaji terdiri dari 28 perusahaan yang mengungkapkan LK periode 2021-2022. Analisis menggunakan data panel. Berikut tabel deskriptif masing-masing variabel.

**Tabel 4. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Tax Avoidance	56	0,0102	0,5422	0,2643	0,1241
Profitabilitas	56	0,0001	0,4293	0,1526	0,1070
Kepemilikan Institusional	56	0,0005	0,9755	0,6039	0,3493

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4 merupakan jumlah data yang dikaji sebanyak 56 dari total jumlah Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang dikaji periode 2021-2022. Deskripsi mengenai *tax avoidance* yang diukur *Cash Effective Tax Rate (CETR)* menunjukkan rata-rata sebesar 0,2643. Hal ini berarti bahwa perusahaan mencatatkan pajak yang dibebankan kepada sampel perusahaan rata-rata sebesar 26,43% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel. Nilai CETR tertinggi adalah sebesar 0,5422 sedangkan nilai CETR terendah adalah sebesar 0,0102. Standar deviasi CETR adalah 0,1241 yang menunjukkan variasi yang rendah dari data penghindaran pajak perusahaan.

Deskripsi mengenai variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 0,1526. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mendapatkan laba bersih sebesar 15,26% dari total aset pada perusahaan sampel. Nilai Profitabilitas tertinggi adalah sebesar 0,4293 sedangkan nilai terendah adalah sebesar 0,0001. Standar deviasi ROA adalah sebesar 0,1070 yang menunjukkan variasi yang cukup besar.

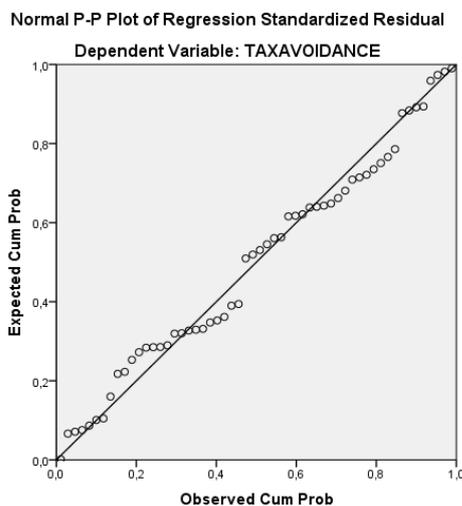
Variabel kepemilikan saham oleh institusi menunjukkan rata-rata sebesar 0,6039. Hal ini berarti bahwa rata-rata saham dari perusahaan sampel selama tahun 2021-2022 diperoleh bahwa 60,39% sahamnya dimiliki oleh institusi. Nilai terendah dari kepemilikan saham institusi adalah sebesar 0,0005 dan nilai tertinggi adalah 0,9755. Standar deviasi kepemilikan saham institusi adalah sebesar 0,3493 yang menunjukkan adalah variasi yang tidak besar dari kepemilikan saham institusi yang dimiliki perusahaan sampel.

**Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 5. Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,933

Sumber: Data diolah (2024)



**Gambar 2. Uji Normalitas P-Plot**

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai sig. (*Asymp Sig. 2-tailed*) > 0,05. Kemudian penyebaran titik data pada grafik *p-plot* mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data data penelitian terdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

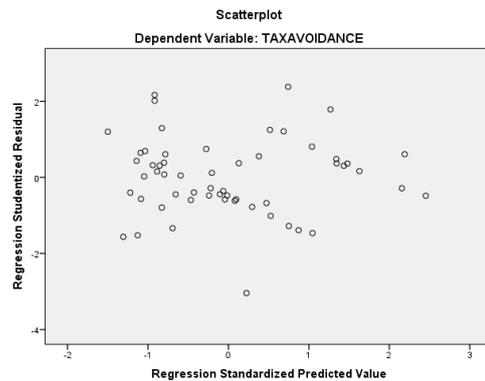
**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,897	1,115
Kep. Instiusional	0,897	1,115

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian Tabel 6 menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian antar variabel independen.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas**

Gambar diatas menjelaskan bahwa titik – titik model regresi menyebar keseluruhan diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Tabel 7. Hasil Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardi zed Coefficie nts	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,110	0,027		4,052	0,000
Profitabilitas	0,654	0,122	0,563	5,357	0,000
Kep. Insitusional	0,090	0,037	0,254	2,415	0,019
F = 23,896					

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang diperlihatkan pada

Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA = 0,110 + 0,654 PF + 0,090KI + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai konstanta dari ketiga variabel penelitian dianggap nol, maka besar nilai *Tax Avoidance* (TA) adalah sebesar 0,110 pada satuan skala interval.
- 2) Nilai Profitabilitas (PF) sebesar 0,654 dan positif, artinya Profitabilitas memberikan kontribusi positif.
- 3) Nilai Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,090 dan positif, artinya Kepemilikan Institusional memberikan kontribusi positif.

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regressi on	0,402	2	0,201	23,896	0,000
	Residual	0,446	53	0,008		
	Total	0,848	55			

Hasil uji simultan F diperoleh nilai F hitung sebesar 23,896 > 3,160 dan sig. 0,000 sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri periode 2021-2022.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian regresi berganda disimpulkan bahwa nilai variabel profitabilitas sebesar 5,357 dimana nilai tersebut > nilai  $T_{tabel}$  1,663 dan nilai sig < 0,05 sehingga profitabilitas mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

Profitabilitas mengindikasikan performa keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Artinya semakin tinggi keuntungan yang didapat maka semakin baik pula performa keuangan perusahaan (Sulaeman, 2021). Profitabilitas menggambarkan tingkat efektifitas manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, sehingga semakin tinggi keuntungan perusahaan yang dihasilkan maka semakin baik manajemen pajak perusahaan.

Sehingga perusahaan yang tinggi akan profitabilitas akan sangat mempertimbangkan untuk melakukan *tax avoidance* karena akan berdampak pada kredibilitas perusahaan. Sehingga tingkat kepatuhan dalam pembayaran pajak lebih dijalankan. Selaras dalam penelitian (Sulaeman, 2021; Sherly, 2022; Setyawan, 2020) dimana menyatakan bahwa *tax avoidance* dipengaruhi oleh profitabilitas.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance*

Hasil pengujian regresi berganda disimpulkan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional sebesar 2,415 dimana nilai tersebut > nilai  $T_{tabel}$  1,663 dan nilai sig. < 0,05. Sehingga kepemilikan institusional mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

Kepemilikan institusional yang besar akan memiliki kekuatan suara dalam mengawasi manajemen dan mempunyai peranan penting dalam memantau kinerja termasuk manajemen pajak perusahaan.

Ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak maka dapat memanfaatkan persentase saham institusional untuk penekanan pajak dengan beban dividen sebagai pengurangan penghasilan kena pajak.

Selaras penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa kepemilikan

institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Sanchez & Mulyani, 2020; Khan et al., 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.
- 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.
- 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022.

### Saran

- 1) Sektor perusahaan yang dijadikan objek penelitian dapat dikembangkan seperti sektor pertambangan, keuangan dan real estate dan properti atau lainnya sehingga menghasilkan penelitian yang komprehensif.
- 2) Peneliti dapat mengkaji variabel lain yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* serta menambah variabel moderasi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-

2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133-142.

Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96-107.

Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697-704.

Mailia, V., & Apollo, A. (2019). Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69-77.

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229-1258.

Salamah, B., & Furqon, I. K. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia Pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 277-289.

Sanchez, G. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Kocenin Serial Konferensi (E) ISSN: 2746-7112*, (1), 5-10.

Setyawan, B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan

- Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 226-234.
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265-282.
- Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543-558.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Tyler, T.R., 1990. *Why People Obey the Law*. Yale University Press, New Haven/London
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusion*. Guepedia.